

## Pemberdayaan Koperasi Sumber Makmur Sejahtera melalui Diversifikasi Produk Berbasis Sacha Inchi sebagai Produk Unggulan Desa Binangun

**Septiana Indratmoko<sup>1,a\*</sup>, Zulfikar Yusya Mubarak<sup>2,b</sup>, Tatang Tajudin<sup>3,a</sup>, Rochany Septiyaningsih<sup>4,c</sup>, Ajeng Puspo Aji<sup>5,a</sup>, Friska Nadira Putri<sup>6,a</sup>, Alya Fatiha Rahma<sup>7,a</sup>, Sifa Rahmawati<sup>8,a</sup>**

<sup>a</sup>Fakultas Farmasi, Sains dan Teknologi Universitas Al-Irsyad Cilacap, Jawa tengah, Indonesia

<sup>b</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Irsyad Cilacap, Jawa tengah, Indonesia

<sup>c</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Al-Irsyad Cilacap, Jawa tengah, Indonesia

\*Corresponding Author e-mail: [indratmoko86@gmail.com](mailto:indratmoko86@gmail.com)

Received: September 2025; Revised: September 2025; Published: September 2025

**Abstrak:** Koperasi Sumber Makmur Sejahtera Desa Binangun, Kecamatan Bantarsari, memiliki potensi besar dalam mengembangkan produk unggulan berbasis sumber daya lokal. Salah satu tanaman yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat kesehatan tinggi adalah Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis*), yang dikenal sebagai tanaman penghasil minyak nabati berkualitas dengan kandungan asam lemak omega-3, omega-6, dan omega-9. Permasalahan utama yang dihadapi mitra koperasi adalah keterbatasan pengetahuan dalam diversifikasi produk, strategi pengolahan pascapanen, serta pemasaran yang masih tradisional. Untuk menjawab tantangan tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas koperasi melalui pelatihan diversifikasi produk berbasis Sacha Inchi, meliputi pembuatan minyak sehat, teh herbal daun, serta olahan pangan fungsional. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan teknis pengolahan, pendampingan manajemen usaha, serta penguatan branding dan pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan anggota koperasi dalam mengolah Sacha Inchi menjadi produk bernilai tambah, peningkatan pemahaman mengenai strategi pemasaran, serta terbentuknya rencana pengembangan produk unggulan desa. Secara kuantitatif, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan anggota koperasi sebesar 25–30 poin setelah pelatihan, yang terlihat dari hasil pre-test dan post-test. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pemberdayaan koperasi melalui diversifikasi produk Sacha Inchi mampu meningkatkan nilai ekonomi lokal, memperkuat kemandirian usaha, serta membuka peluang Desa Binangun untuk memiliki produk unggulan yang berdaya saing. Keberlanjutan program diharapkan dapat mendorong koperasi menjadi motor penggerak ekonomi desa berbasis inovasi produk lokal.

**Kata Kunci:** pemberdayaan koperasi; diversifikasi produk; *Sacha Inchi*; ekonomi lokal; Desa Binangun

## ***Empowerment of the Sumber Makmur Sejahtera Cooperative through the Diversification of Sacha Inchi-Based Products as Superior Products in Binangun Village***

**Abstract:** The Sumber Makmur Sejahtera Cooperative in Binangun Village, Bantarsari District, has great potential in developing superior products based on local resources. One of the plants that has high economic value and health benefits is Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis*), which is known as a quality vegetable oil-producing plant with a content of omega-3, omega-6, and omega-9 fatty acids. The main problems faced by cooperative partners are limited knowledge in product diversification, post-harvest processing strategies, and traditional marketing. To answer these challenges, this community service program aims to increase the capacity of cooperatives through training on diversification of Sacha Inchi-based products, including the manufacture of healthy oils, herbal tea leaves, and processed functional foods. The method of implementing activities is carried out through counseling, processing technical training, business management assistance, and strengthening branding and digital marketing. The results of the activity showed an increase in the skills of cooperative members in processing Sacha Inchi into value-added products, an increase in understanding of marketing strategies, and the formation of a plan to develop village superior products. Quantitatively, this activity increased the knowledge of cooperative members by 25–30 points after the training, which can be seen from the results of the pre-test and post-test. The conclusion of this activity is that cooperative empowerment through the diversification of Sacha Inchi products is able to increase local economic value, strengthen business independence, and open up opportunities for Binangun Village to have superior competitive products. The

sustainability of the program is expected to encourage cooperatives to become the driving force of the village economy based on local product innovation.

**Keywords:** cooperative empowerment; product diversification; Sacha Inchi; local economy; Binangun Village

**How to Cite:** Indratmoko, S., Mubarak, Z. Y., Tajudin, T., Septianingsih, R., Aji, A. P., Putri, F. N., ... Rahmawati, S. (2025). Pemberdayaan Koperasi Sumber Makmur Sejahtera melalui Diversifikasi Produk Berbasis Sacha Inchi sebagai Produk Unggulan Desa Binangun. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 858–867. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3482>



<https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3482>

Copyright© 2025, Indratmoko et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota sekaligus mendorong pembangunan ekonomi lokal. Koperasi Sumber Makmur Sejahtera di Desa Binangun, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, selama ini lebih berfokus pada kegiatan simpan pinjam dan usaha kecil, namun belum memiliki produk unggulan yang khas dan mampu memberikan nilai tambah tinggi bagi anggotanya. Padahal, pengembangan produk unggulan desa melalui koperasi dapat memperkuat daya saing, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjadi motor penggerak ekonomi berbasis potensi lokal (Hendar & Kusnadi, 2018).

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan di Desa Binangun adalah Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis*), tanaman biji minyak yang berasal dari Amerika Selatan dan kini mulai dibudidayakan di Indonesia. Sacha Inchi dikenal sebagai *superfood* karena kandungan gizi yang tinggi, terutama asam lemak tak jenuh (omega-3, omega-6, dan omega-9) seperti ditemukan pada penelitian Supriyanto et al. (2022) yang menunjukkan bahwa minyak sacha inchi dalam kondisi budidaya terbuka di Indonesia mengandung lebih dari 90% lemak tak jenuh. Selain itu, penelitian BIO Web of Conferences (2024) menegaskan bahwa minyak lokal mengandung vitamin E tinggi dan aman secara mikrobiologis. Produk olahan Sacha Inchi juga memiliki peluang besar di pasar kesehatan dan pangan fungsional, baik domestik maupun internasional, sebagaimana ditinjau dalam artikel Redjeki et al. (2025) yang menyoroti bioaktivitas dan potensi ekstraksi serta mikroenkapsulasi.

Diversifikasi produk berbasis Sacha Inchi seperti minyak nabati, biji panggang (roasted seed), teh daun, maupun kapsul suplemen merupakan strategi tepat dalam menjawab kebutuhan konsumen modern yang semakin sadar akan kesehatan. Sejumlah penelitian mendukung strategi ini, misalnya studi Jamaludin (2024) menunjukkan bahwa minyak sacha inchi yang dibudidayakan di Indonesia mengandung asam lemak esensial omega-3, omega-6, dan omega-9 dalam kadar tinggi sehingga sangat potensial sebagai pangan fungsional. Penelitian lain tentang komposisi kimia biji panggang (Guillén et al., 2022) menemukan bahwa proses pemanggangan dapat meningkatkan kapasitas antioksidan biji sacha inchi, meskipun sedikit memengaruhi kestabilan oksidatif minyaknya. Sementara itu, uji klinis pada manusia mengenai suplementasi minyak sacha inchi (Guevara-Cruz et al., 2025) memperlihatkan hasil positif terhadap pasien dengan hiperglikemia, hipertensi, dan hiperlipidemia, sehingga mendukung pengembangan kapsul suplemen sebagai produk kesehatan modern.

Permasalahan utama koperasi adalah kurangnya pengetahuan dalam pengolahan pascapanen, keterbatasan diversifikasi produk, serta strategi pemasaran digital yang masih tradisional. Kondisi ini menyebabkan koperasi belum

mampu mengoptimalkan potensi Sacha Inchi sebagai produk unggulan desa bernilai tambah tinggi.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada analisis kimia atau manfaat kesehatan Sacha Inchi, namun belum banyak yang mengintegrasikan pendekatan pemberdayaan koperasi berbasis teknologi tepat guna dan e-commerce. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (gap) yang perlu dijawab melalui kegiatan pengabdian berbasis inovasi dan pemberdayaan kelembagaan koperasi.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas koperasi melalui pelatihan, penerapan teknologi produksi, penguatan manajemen usaha, dan strategi pemasaran digital berbasis produk Sacha Inchi. Dengan pendekatan ini, diharapkan Koperasi Sumber Makmur Sejahtera tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro, tetapi juga berkembang menjadi motor penggerak ekonomi produktif berbasis potensi lokal Desa Binangun.

## METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan secara aktif pengurus dan anggota Koperasi Sumber Makmur Sejahtera dalam setiap tahapan kegiatan. Waktu pelaksanaan dilakukan pada bulan Juli–Desember 2025 di Desa Binangun, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Sebanyak 20 anggota koperasi dipilih melalui teknik purposive sampling sebagai peserta pelatihan. Metode pelaksanaan disusun dalam beberapa tahap sebagai berikut:



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan

### 1. Sosialisasi Program

Sosialisasi program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat “Pemberdayaan Koperasi Sumber Makmur Sejahtera melalui Diversifikasi Produk Berbasis Sacha Inchi sebagai Produk Unggulan Desa Binangun.”

### 2. Pelatihan TTG

Pelatihan Teknologi Tepat Guna (TTG) diterapkan pada kelompok koperasi “Sumber Makmur Sejahtera” meliputi teknologi produksi, manajemen usaha, dan pelatihan pemasaran produk berbasis e-commerce, termasuk penggunaan *marketplace* dalam pemasaran produk berbasis Sacha Inchi.

- Pelatihan produk olahan Sacha Inchi: minyak murni, minyak angin, minyak urut, minyak bayi, sabun mandi, teh, dan kopi.  
*Target luaran:* peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta variasi produk berbasis Sacha Inchi.

- b) Pelatihan manajemen usaha dan perencanaan produk.  
*Target luaran:* peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota kelompok dalam manajemen usaha dan perencanaan produk.
  - c) Pelatihan penggunaan media sosial.  
*Target luaran:* keterampilan mengambil foto produk yang menarik dan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran.
3. Penerapan Teknologi
- Teknologi yang diterapkan meliputi pembuatan minyak murni, minyak angin, minyak urut, minyak bayi, sabun mandi, teh, dan kopi. Bahan diekstraksi dari biji Sacha Inchi melalui metode TTG pengepresan (*cold/hot press*) untuk menghasilkan minyak, yang selanjutnya dicampur dengan bahan tambahan untuk menghasilkan produk baru. Pembuatan teh dan kopi dilakukan dengan metode pengeringan menggunakan *drying box* agar hasil lebih optimal.
4. Pendampingan dan Evaluasi
- a) Diversifikasi produk: pendampingan koperasi dalam mengembangkan minyak murni, minyak angin, minyak urut, minyak bayi, sabun mandi, teh, dan kopi.
  - b) Pelatihan pengolahan: pelatihan proses produksi dan pengolahan Sacha Inchi.
  - c) Branding dan packaging: pendampingan merancang kemasan yang menarik dan informatif.
  - d) Pemasaran online: pendampingan pemanfaatan e-commerce untuk penjualan produk.
  - e) Evaluasi program: dilakukan dengan kuesioner pretest dan posttest yang divalidasi melalui uji ahli, serta diuji reliabilitas dengan Cronbach Alpha sebesar 0,87.
  - f) Analisis data: dilakukan dengan menghitung rerata, persentase peningkatan pengetahuan, serta uji *t* untuk mengukur signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah pelatihan.
5. Keberlanjutan
- Monitoring dilakukan melalui penilaian peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Evaluasi produk mencakup kualitas, daya tahan, dan penerimaan konsumen. Rekomendasi tindak lanjut disusun untuk memastikan keberlanjutan program melalui dukungan koperasi, pemerintah desa, dan mitra eksternal.

## HASIL DAN DISKUSI

### 1. Peningkatan Pengetahuan dan Kapasitas Anggota Koperasi

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan berhasil meningkatkan wawasan anggota koperasi mengenai pentingnya diversifikasi produk berbasis potensi lokal. Awalnya, sebagian besar anggota hanya mengetahui Sacha Inchi sebagai tanaman baru yang belum jelas manfaat ekonominya. Setelah kegiatan, mereka memahami bahwa tanaman ini memiliki kandungan gizi tinggi berupa asam lemak omega-3, omega-6, omega-9, protein, serta vitamin E yang berperan sebagai antioksidan (Gutiérrez et al., 2017).

Peningkatan kapasitas ini menjadi modal sosial penting, karena salah satu kendala utama dalam pengembangan produk unggulan desa adalah keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai nilai tambah produk lokal (Hendar & Kusnadi, 2018). Dengan pemahaman yang lebih baik, anggota koperasi mampu memandang

Sacha Inchi tidak hanya sebagai komoditas pertanian biasa, tetapi juga sebagai bahan baku produk kesehatan bernilai tinggi.

Berbeda dari program serupa, intervensi ini menggabungkan teknologi produksi lokal dengan branding digital koperasi desa. Kebaruan dari temuan ini terletak pada integrasi antara peningkatan keterampilan teknis produksi dengan strategi pemasaran digital yang biasanya jarang diberikan secara bersamaan dalam program pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan produk berbasis Sacha Inchi yang bernilai tambah, tetapi juga mendorong koperasi untuk langsung masuk ke ranah digital marketplace dengan identitas merek yang kuat. Dengan demikian, pemberdayaan koperasi tidak hanya berhenti pada penguasaan teknik produksi, tetapi juga memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing melalui inovasi branding.

## 2. Diversifikasi Produk sebagai Strategi Daya Saing

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa diversifikasi produk Sacha Inchi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari produk pangan (roasted seed, teh daun), produk kesehatan (minyak nabati dan kapsul minyak), hingga potensi kosmetik (minyak untuk perawatan kulit). Strategi diversifikasi ini sangat penting agar koperasi tidak hanya bergantung pada satu jenis produk, melainkan memiliki beberapa lini usaha yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pasar.

Hal ini sesuai dengan konsep *value added agriculture*, di mana produk pertanian diolah lebih lanjut untuk menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan menjual bahan mentah (Sulistiyowati & Raharjo, 2021). Dalam konteks koperasi, diversifikasi juga berfungsi mengurangi risiko usaha, sehingga keberlanjutan dapat lebih terjamin.



Gambar 2. Diversifikasi produk berbasis Sacha Inchi

Pada Gambar 2 menampilkan produk diversifikasi berbasis Sacha Inchi yang dikembangkan untuk mendukung kesehatan sekaligus meningkatkan nilai tambah produk lokal. Produk pertama, Sacha Gold, merupakan minyak sehat kaya akan omega-3, omega-6, omega-9, vitamin A, E, serta protein yang bermanfaat bagi kesehatan jantung, otak, metabolisme, kekebalan tubuh, dan perawatan kulit. Produk kedua, Sacha Tea, adalah minuman herbal alami yang dibuat dari buah Sacha Inchi, menawarkan cita rasa nikmat sekaligus manfaat kesehatan bagi pencernaan dan kebugaran tubuh. Sementara itu, produk ketiga, Sacha Lux Mint Segar, merupakan sabun mandi berbahan dasar Sacha Inchi dengan tambahan sensasi mint, dirancang untuk menjaga kelembutan kulit, memberikan aroma segar, serta mendukung kesehatan kulit sehari-hari. Ketiga produk ini menunjukkan

bagaimana inovasi diversifikasi berbasis Sacha Inchi dapat menghasilkan pangan fungsional dan produk perawatan tubuh yang bernilai ekonomi sekaligus menyehatkan.

### 3. Branding Produk Unggulan Desa Binangun

Produk olahan Sacha Inchi diberi identitas sebagai “Produk Unggulan Desa Binangun”. Branding ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi pemasaran, tetapi juga memperkuat citra desa sebagai sentra produk berbasis Sacha Inchi. Konsep ini sejalan dengan kebijakan *One Village One Product (OVOP)* yang telah diterapkan di berbagai negara Asia untuk mendorong potensi lokal menjadi produk berdaya saing global (Kementerian Desa PDTT, 2020).

Dengan adanya branding, produk tidak sekadar menjadi komoditas biasa, melainkan memiliki nilai simbolik dan emosional yang meningkatkan daya tarik di pasar. Identitas ini juga berfungsi sebagai keunggulan kompetitif, karena konsumen kini lebih tertarik pada produk dengan ciri khas lokal dan nilai keaslian (*authenticity*).

### 4. Penerapan Teknologi Tepat Guna

Proses produksi memanfaatkan teknologi sederhana, seperti *cold press* untuk menghasilkan minyak berkualitas tinggi tanpa merusak kandungan nutrisi. Pemilihan teknologi tepat guna ini penting agar dapat dioperasikan oleh anggota koperasi tanpa membutuhkan keterampilan teknis yang rumit maupun investasi besar. Selain itu, pengemasan produk menggunakan bahan ramah lingkungan dan desain menarik, menyesuaikan tren pasar modern yang menuntut kualitas produk sekaligus estetika kemasan. Menurut penelitian Wijaya et al. (2020), desain kemasan yang sesuai standar mampu meningkatkan kepercayaan konsumen hingga 40%.



**Gambar 3.** Pelatihan pembuatan produk berbasis Sacha Inchi

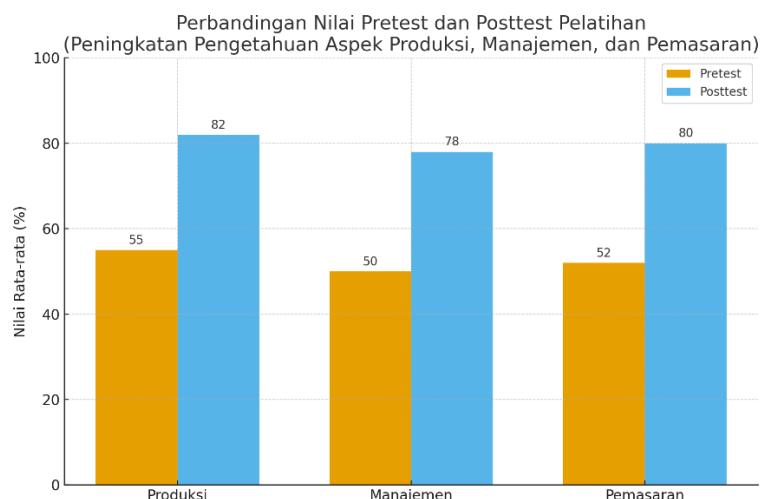
Rangkaian pada Gambar 3 memperlihatkan proses pelaksanaan program pemberdayaan koperasi berbasis Sacha Inchi di Desa Binangun. Pada gambar pertama tampak kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang melibatkan anggota koperasi, di mana materi pelatihan mengenai teknologi produksi dan strategi

pemasaran dipresentasikan secara langsung. Gambar kedua menunjukkan pelatihan teknis bersama mahasiswa pendamping, di mana peserta dilatih membuat produk olahan Sacha Inchi seperti minyak, sabun, dan produk turunan lainnya secara praktik. Selanjutnya, gambar ketiga dan keempat menggambarkan aktivitas sortasi dan pengeringan biji Sacha Inchi yang dilakukan bersama petani mitra, sebagai bagian dari tahapan pascapanen sebelum diolah lebih lanjut. Keseluruhan kegiatan ini mencerminkan pendekatan partisipatif, di mana anggota koperasi, mahasiswa, dan pendamping berkolaborasi dalam setiap tahap, mulai dari sosialisasi, pelatihan produksi, hingga praktik lapangan, untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian dalam mengelola produk unggulan desa.

## 5. Penguatan Manajemen dan Kewirausahaan

Melalui pendampingan, koperasi mulai mengadopsi pencatatan keuangan usaha sederhana dan menyusun rencana bisnis jangka pendek. Pengurus koperasi juga dilatih mengenai analisis biaya produksi, penetapan harga, dan strategi distribusi. Penguatan aspek manajemen ini krusial agar koperasi tidak hanya berorientasi pada produksi, tetapi juga mampu mengelola usaha secara profesional.

Pemberdayaan ini berdampak pada munculnya jiwa kewirausahaan anggota. Semangat berwirausaha terlihat dari inisiatif sebagian anggota untuk memasarkan produk secara mandiri melalui media sosial. Hal ini mendukung temuan Suprayitno & Sari (2019) bahwa koperasi dapat menjadi inkubator kewirausahaan berbasis komunitas jika diberi pendampingan yang tepat.



**Gambar 4.** Hasil nilai pretest dan postes pelatihan

Hasil pelatihan pada Gambar 4 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tiga aspek utama, yaitu produksi, manajemen, dan pemasaran. Pada aspek produksi, nilai rata-rata peserta meningkat dari 55% pada pretest menjadi 82% pada posttest. Peningkatan ini sejalan dengan kemampuan peserta yang lebih memahami penggunaan alat penyaring vakum, teknik sortir biji, serta penerapan standar operasional prosedur (SOP) produksi. Pada aspek manajemen, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 50% menjadi 78%, yang mencerminkan pemahaman peserta dalam pencatatan keuangan digital, penerapan standar mutu, serta pengelolaan koperasi secara lebih terstruktur. Sementara itu, pada aspek pemasaran, nilai rata-rata meningkat dari 52% menjadi 80%, diikuti dengan kemampuan peserta dalam menerapkan strategi digital marketing, branding produk, serta memanfaatkan

marketplace sebagai media pemasaran. Secara keseluruhan, program pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan anggota koperasi sekitar 25–30 poin. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dan inovasi tidak hanya memberikan alat dan produk baru, tetapi juga memperkuat kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha koperasi.

## 6. Pemasaran Digital dan Akses Pasar

Pemasaran produk Sacha Inchi tidak hanya difokuskan pada pasar lokal, tetapi juga diarahkan ke pemasaran digital melalui Shopee, Tokopedia, dan Instagram. Uji coba pemasaran digital menunjukkan respon positif, terutama dari kalangan konsumen muda yang peduli pada gaya hidup sehat.

Pendekatan ini penting karena tren perdagangan saat ini semakin bergeser ke arah digitalisasi. Menurut data Kementerian Perdagangan (2022), transaksi e-commerce Indonesia tumbuh lebih dari 30% per tahun, sehingga pemasaran digital menjadi peluang besar untuk produk unggulan desa.

## 7. Dampak Sosial-Ekonomi

Program ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan anggota koperasi. Dari sisi ekonomi, penjualan produk uji coba mampu memberikan tambahan pendapatan koperasi sekitar Rp1.500.000 per bulan pada tahap awal. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan perluasan jaringan pemasaran dan strategi digital yang lebih terarah (Hendar & Kusnadi, 2018). Dari sisi sosial, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan solidaritas antaranggota, memperkuat kepercayaan diri, serta menumbuhkan kebanggaan terhadap potensi lokal desa. Rasa kepemilikan kolektif terhadap produk unggulan terbukti mampu memperkuat ikatan sosial koperasi sebagai komunitas ekonomi (Munkner, 2012; Purwanto, 2019). Dengan demikian, implementasi program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi semata, tetapi juga memperkuat modal sosial yang sangat penting bagi keberlanjutan koperasi.

## 8. Prospek Keberlanjutan

Pengembangan produk berbasis Sacha Inchi memiliki prospek keberlanjutan yang tinggi. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain ketersediaan bahan baku, di mana Desa Binangun memiliki lahan potensial untuk budidaya Sacha Inchi secara berkelanjutan. Selain itu, tren pasar menunjukkan adanya peningkatan permintaan terhadap produk sehat dan alami, sehingga produk turunan Sacha Inchi memiliki peluang besar untuk masuk ke segmen konsumen yang lebih luas (Rodrigues et al., 2019). Dari sisi kelembagaan, koperasi berfungsi sebagai wadah kolektif yang efektif dalam mengelola produksi sekaligus pemasaran, sehingga mampu memperkuat posisi tawar petani di tingkat lokal maupun regional (Munkner, 2012).

Meski demikian, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan lebih lanjut berupa standardisasi mutu produk, seperti perizinan edar (PIRT, BPOM) maupun sertifikasi halal, agar dapat menembus pasar yang lebih luas. Peningkatan kapasitas produksi melalui penggunaan alat yang lebih modern juga dibutuhkan untuk menjaga konsistensi mutu dan efisiensi produksi. Selain itu, akses permodalan sangat penting dalam memperbesar skala usaha dan memperluas jaringan distribusi, sehingga koperasi dapat bertransformasi dari unit ekonomi lokal menuju pemain yang lebih kompetitif (Purwanto, 2019).

Namun, tantangan yang masih muncul adalah keterbatasan alat produksi dan distribusi produk ke luar wilayah. Keterbatasan peralatan menyebabkan kapasitas produksi masih relatif kecil dan belum mampu memenuhi potensi permintaan pasar yang lebih luas. Selain itu, distribusi produk masih bergantung pada jaringan lokal sehingga akses ke pasar regional maupun nasional belum optimal. Hal ini menjadi hambatan bagi koperasi untuk meningkatkan skala usaha dan memperkuat daya saing produk. Dengan demikian, meskipun pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota, dukungan dalam bentuk penyediaan sarana produksi yang lebih modern serta pengembangan jejaring distribusi tetap diperlukan agar koperasi mampu naik kelas menjadi pelaku usaha yang lebih kompetitif.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bersama Koperasi Sumber Makmur Sejahtera Desa Binangun menunjukkan bahwa diversifikasi produk berbasis *Sacha Inchi* menjadi strategi efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi lokal. Melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan usaha, serta penguatan branding dan pemasaran digital, anggota koperasi memperoleh keterampilan mengolah *Sacha Inchi* menjadi minyak sehat, teh herbal, dan olahan pangan fungsional, sekaligus meningkatkan kapasitas teknis, manajerial, dan akses pasar. Dengan demikian, koperasi berperan sebagai motor inovasi desa yang berkontribusi pada kesejahteraan anggota, kemandirian ekonomi, serta peluang Desa Binangun menjadi sentra produk fungsional berdaya saing, yang keberlanjutannya memerlukan pendampingan, kemitraan, dan dukungan kebijakan berjenjang.

## REKOMENDASI

Pengembangan Produk Lanjutan: melakukan riset dan inovasi produk turunan berbasis sacha inchi, seperti kapsul minyak kesehatan, lotion, dan kosmetik herbal. Sertifikasi Produk: mendampingi koperasi dalam pengurusan PIRT, SNI, BPOM, dan sertifikasi halal agar produk dapat bersaing di pasar nasional. Ekspansi Pasar: memperluas jaringan pemasaran melalui kerja sama dengan retail modern, toko oleh-oleh, hingga ekspor ke pasar internasional. Penguatan SDM dan Kelembagaan: menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan lanjutan, digital marketing tingkat lanjut, serta manajemen koperasi profesional. Integrasi Hilirisasi: memanfaatkan limbah sacha inchi sebagai pakan ternak atau pupuk organik sehingga tercipta sistem pertanian berkelanjutan. Kolaborasi dan Jejaring: menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga riset, dan sektor swasta untuk mendukung pendanaan, inovasi, dan pemasaran.

## ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2025 sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Pemberdayaan Koperasi Sumber Makmur Sejahtera melalui Diversifikasi Produk Berbasis Sacha Inchi sebagai Produk Unggulan Desa Binangun" dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Binangun serta seluruh anggota Koperasi Sumber Makmur Sejahtera yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- BIO Web of Conferences. (2024). Composition analysis of Indonesian Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis* L.) oil and potential for food nutrition. *BIO Web of Conferences*, 67, 04009. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20246704009>
- Guevara-Cruz, M., Tovar, A. R., Elías-López, D., & Torres, N. (2025). Effects of Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis* L.) oil supplementation on hyperglycaemia, hypertension, and hyperlipidaemia (3Hs) patients: A preliminary human trial. *Nutrients*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.3390/nu17010055>
- Guillén, M. D., Ruiz, A., & Cabo, N. (2014). Chemical composition, oxidative stability, and antioxidant capacity of oil extracted from roasted seeds of Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis* L.). *Journal of Agricultural and Food Chemistry*, 62(23), 5258–5263. <https://doi.org/10.1021/jf501157h>
- Gutiérrez, L. F., Rosada, L. M., & Jiménez, Á. (2017). Chemical composition of Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis* L.) seeds and characteristics of their lipid fraction. *Grasas y Aceites*, 62(1), 76–83. <https://doi.org/10.3989/gya.010510>
- Hendar, & Kusnadi, T. (2018). Koperasi dan UMKM sebagai Pilar Perekonomian Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jamaludin, J. (2024). Analysis of the fatty acid content of Sacha Inchi oil at an altitude of 1000 mdpl. *Central Creative Research and Innovation Academy Journal*, 3(1), 15–22. <https://ejournal.cria.or.id/index.php/ccria/article/view/308>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). Produk unggulan desa: Strategi penguatan ekonomi lokal melalui one village one product. Jakarta: Kementerian Desa PDTT.
- Kementerian Perdagangan. (2022). Laporan Perkembangan E-commerce Indonesia 2022. Jakarta: Kemendag.
- Munkner, H. H. (2012). Co-operative Principles and Co-operative Law. Geneva: International Labour Organization.
- Purwanto, A. (2019). *Koperasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redjeki, S. G., Hulwana, A. F., Aulia, R. N., Maya, I., Chaerunisa, A. Y., & Sriwidodo, S. (2025). Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis* L.): Potential bioactivity, extraction methods, and microencapsulation techniques. *Molecules*, 1, 160. <https://doi.org/10.3390/molecules30010160>
- Rodrigues, L. H., Silva, A. C., & Carvalho, E. E. N. (2019). Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis* L.): A Promising Oleaginous Plant for Human Nutrition and Health. *Food Research International*, 122, 461–472. <https://doi.org/10.1016/j.foodres.2019.04.023>
- Sulistiyowati, R., & Raharjo, B. (2021). Diversifikasi produk pertanian berbasis potensi lokal untuk mendukung ekonomi desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 112–121.
- Suprayitno, E., & Sari, R. (2019). Pemberdayaan masyarakat berbasis koperasi dalam meningkatkan ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 27(1), 45–56.
- Supriyanto, S., Imran, Z., Ardiansyah, R., Auliayai, B., Pratama, A., & Kadha, F. (2022). The effect of cultivation conditions on Sacha Inchi (*Plukenetia volubilis* L.) seed production and oil quality (Omega-3, 6, 9). *Agronomy*, 12(3), 636. <https://doi.org/10.3390/agronomy12030636>
- Wijaya, H., Setiawan, R., & Putri, A. (2020). Pengaruh desain kemasan terhadap keputusan pembelian produk makanan lokal. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1), 34–42.